

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan saling berlomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan perlu dinilai karena kinerja mengartikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *output* dengan sumber daya yang terbatas. Terdapat banyak cara dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, penilaian kinerja perusahaan dapat diukur melalui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja karyawan yang baik, pertumbuhan perusahaan yang tinggi serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya menunjukkan kinerja perusahaan tersebut cukup baik.

Baik tidaknya kinerja suatu perusahaan merupakan tolak ukur bagi investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka nilai perusahaan akan meningkat dan dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan kinerja perusahaan yang akan berdampak kepada kesejahteraan pemilik dan pemegang saham perusahaan.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karyawan yang juga termasuk sebagai *stakeholder* (pihak yang berkepentingan dalam perusahaan). Karyawan merupakan perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan perusahaan, serta memiliki pikiran dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan. Oleh sebab itu, kebutuhan karyawan juga harus dipahami agar kepuasan kerja tercapai dan menimbulkan komitmen pada perusahaan.

Faktor yang mendorong karyawan untuk memiliki komitmen terhadap perusahaan adalah kompensasi atau balas jasa. Kompensasi ini terdapat dalam bentuk finansial maupun nonfinansial. Kompensasi dalam bentuk finansial bisa berupa gaji, bonus, dan ESOP (*employee stock ownership program*). ESOP yaitu pemberian hak (opsi) kepada karyawan untuk membeli sebagian saham perusahaan dalam suatu periode tertentu pada tingkat harga yang sudah ditentukan ketika opsi diberikan (Heridinata, 2005).

Hubungan ESOP dengan kinerja perusahaan dapat dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan menyebutkan adanya *agency cost* yang merupakan biaya yang terjadi oleh pemegang saham yang mempercayakan perusahaan pada pihak manajer dan karyawan perusahaan untuk mengatur perusahaan supaya dapat memaksimalkan pengembalian (Pugh, 2000).

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

posisinya di dalam sektor industri dan dalam pengembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja.

Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri (Eko P dan Primadanti, 2013).

Faktor lain terkait dengan kinerja perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan hutang untuk meningkatkan total harta, atau penggunaan dana tetap atau aset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (*return*) pemilik perusahaan (Utari, *et al.* 2014). Menurut Sartono (2010) dalam Isbanah (2015) pemilihan sumber pendanaan menjadi pertimbangan yang matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing–masing alternatif pendanaan yang tersedia. Pendanaan internal dari dalam perusahaan sendiri atau eksternal berupa hutang.

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Penggunaan hutang yang berhasil

akan meningkatkan pendapatan perusahaan karena pengambilan dana melebihi jumlah bunga yang harus dibayar, dan menjadi hak pemilik yang berarti dapat meningkatkan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pula probabilitas kebangkrutan karena bunga yang harus dibayarkan akan semakin tinggi dan kemungkinan untuk bunga yang tidak terbayar akan semakin besar yang potensial akan menimbulkan kebangkrutan. Konsekuensi dari *leverage* yang terlalu besar akan menanggung beban bunga yang semakin besar yang justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Wartiningtyas, 2016).

Berdasarkan pada variabel terikat dan variabel bebas diatas, maka disusun penelitian dengan judul “PENGARUH *EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP)*, *GROWTH*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2013-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Pada umumnya menggunakan variabel independen yang berbeda-beda untuk mengukur variabel dependen akan menemukan hasil yang berbeda pula. Pada penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif serta negatif dengan menggunakan *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*, *growth*, dan *leverage* sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang memiliki proksi *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Berdasarkan penelitian Ngambi dan Oloume (2013), *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On*

Asset (ROA) dan menurut Ray (2016), *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. ESOP berpengaruh secara signifikan karena terdapat hubungan yang erat antara kepemilikan kepentingan pada suatu perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Isbanah (2015), *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ESOP tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE karena terdapat teori ekonomi free-rider yang menyatakan adanya koneksi yang lemah antara usaha individu dan reward. Hal ini disebabkan karena ketika reward yang dibagikan sama, maka individu dapat melalaikan peningkatan usaha, sebab setiap peningkatan usaha individu akan dihargai dengan reward yang sama dengan yang tidak melakukan peningkatan usaha.

Selain itu pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *growth* terhadap kinerja perusahaan ditemukan hasil yang positif dan negatif secara signifikan. Berdasarkan penelitian Pouraghajan (2012), *growth* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Variabel *growth* berpengaruh karena penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya

agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Christiawan dan Suryaputra (2016:493) yang menemukan bahwa *growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Berbeda dengan hasil penelitian Wartiningtyas (2016), *growth* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan proksi *Return On Equity (ROE)*. Selain itu, Eko P dan Primadanti (2013) mengemukakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan disertai peningkatan biaya yang lebih besar sehingga profit yang diharapkan tidak tercapai.

Adanya hubungan terkait baik secara positif maupun negatif antara *leverage* dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Cipta, Dewi, dan Yulianthini (2016) terdapat pengaruh positif signifikan antara *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Salim (2015) yang menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. *Leverage* berpengaruh karena ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut tentunya akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Sebagian besar keuntungan tersebut digunakan untuk pendanaan internal perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka internal fund yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar juga. Jika suatu perusahaan menggunakan dana hutang lebih besar daripada modal sendiri maka profitabilitas

yang didapat akan semakin besar namun resiko yang akan dihadapi apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajibannya akan semakin besar. Berbeda dengan penelitian Eko P dan Primadanti (2013), *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* dan tidak terdapat hubungan antara *leverage* terhadap *Return On Equity (ROE)*. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan karena tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam skripsi ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*, *growth*, dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya masalah yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan dan banyaknya jenis perusahaan yang beroperasi di Indonesia maka ruang lingkup dibatasi agar menghindari tidak terarahnya penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka variabel independen dibatas dengan menggunakan *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*, *growth* (proksi *sales growth*), dan *leverage* (proksi *DER*). Untuk variabel dependen dibatasi dengan menggunakan kinerja perusahaan (proksi *ROA* dan *ROE*). Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* dengan kinerja perusahaan?; 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *growth* dengan kinerja perusahaan?; 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan kinerja perusahaan?; 4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*, *growth*, dan *leverage* dengan kinerja perusahaan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini untuk memperoleh serta menganalisis bukti mengenai a) Pengaruh *Employee Stock Ownership Program(ESOP)* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015; b) Pengaruh *growth* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015; c) Pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015; d) Pengaruh *Employee Stock Ownership (ESOP)*, *growth*, dan *leverage* terhadap kinerja

perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat a) Bagi Akademisi, penelitian diharapkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur di Indonesia terutama dalam pembahasan mengenai kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur dan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya; b) Bagi Perusahaan dan Investor, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan berkembang di masa depan. Serta, bagi investor diharapkan penelitian mampu menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk menanamkan modal dalam perusahaan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran secara menyeluruh serta memahami lebih jelas atas penelitian ini, maka secara garis besar setiap bab akan memberikan penjelasan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran serta rumusan hipotesis. Tinjauan pustaka memuat landasan teoritis mengenai hasil penelitian terdahulu mengenai *leverage*, strategi diversifikasi dan *Employee Stock Ownership Program(ESOP)*. Kerangka pemikiran memuat bagan kerangka pemikiran yang membahas variabel-variabel penelitian. Serta adanya perumusan hipotesis yang berisikan asumsi yang diuji kebenarannya atau anggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang pemilihan subjek dan objek penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis dan pembahasan yang terdiri dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis dari daftar sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu dikemukakan pula keterbatasan dalam penelitian dan pemberian saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Dalam Godfrey (2010:362-364), *agency cost* dibagi menjadi tiga, yaitu:

“Jensen and Meckling divide agency cost into monitoring costs, bonding costs and residual loss. Monitoring costs are the costs of monitoring the agent’s behaviour. They are expenditures by the principal to measure, observe and control the agent’s behaviour The costs of establishing and complying with these mechanisms are known as bonding costs since they are the costs of bonding the agent’s interests to those of the principal The residual loss, then, is the wealth effect of the fact that, even with monitoring and bonding expenditures, actions taken by an agent will sometimes differ from the behaviour that would maximise the principal’s interests or wealth.”

2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2015:528), isyarat atau *signal* adalah “*an action taken by a firm’s management that provides clues to investors about how*

management views the firm's prospect.” *Signalling Theory* digunakan untuk mengirimkan sinyal kepada pasar dengan melalui informasi keuangan perusahaan. Selain itu, teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar sedangkan informasi di dalam perusahaan merupakan sinyal bagi pelaku pasar untuk melakukan investasi dan mempengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Dalam Brigham dan Houston (2015:527), asimetri informasi adalah keadaan dimana manajemen memiliki informasi yang berharga tentang perusahaan namun para investor tidak memilikinya.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *growth* dengan kinerja perusahaan serta digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *leverage* dengan kinerja perusahaan.

3. *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*

Menurut Bapepam (2002), *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* merupakan program kepemilikan saham oleh karyawan atas saham perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja.

Menurut Bapepam (2002), tujuan umum program ESOP antara lain: a) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada seluruh pegawai, direksi, dan pihak-pihak tertentu atas kontribusinya terhadap peningkatan kinerja perusahaan; b) Menciptakan keselarasan kepentingan serta misi pegawai dan pejabat eksekutif dengan kepentingan dan misi pemegang saham. Dengan demikian, tidak ada

benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak-pihak yang menjalankan kegiatan usaha perusahaan; c) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap perusahaan karena karyawan juga merupakan pemilik perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan; d) Menarik, mempertahankan, dan memotivasi (*attract, retain, and motivate*) pegawai kunci perusahaan dalam rangka peningkatan *shareholders value*; e) Sebagai sarana program sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan strategi bisnis perusahaan jangka panjang. Hal ini karena ESOP merupakan bentuk kompensasi yang didasarkan atas prinsip insentif, yaitu ditujukan untuk memberikan pegawai suatu penghargaan yang besarnya dikaitkan dengan ukuran kinerja perusahaan atau *shareholders value*.

4. *Growth*

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan tersebut juga menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan masa yang akan datang. Perusahaan diharapkan tumbuh secara terus menerus, secara konstan. Faktor penentunya adalah kondisi ekonomi dan kemampuan manajerial. Menurut Weston dan Brigham (2011), penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Eko P dan Primadanti (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai proksi dari variable *growth*. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

5. Leverage

Leverage juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Leverage dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu *financial leverage* dan *operation leverage*. Menurut Brewer, *et al.* (2015:897), *financial leverage* dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Financial leverage results from the difference between the rate of return the company earns on investments in its own assets and the rate of return that the company must pay its creditors. If the company’s rate return on total assets exceeds the rate of return the company pays its creditors, financial leverage is positive. If the rate of return on total assets is less

than the rate of return the company pays its creditors, financial leverage is negative.”

Menurut Hansen, Heitger dan Mowen (2014:145), *operating leverage* adalah:

“In financial terms, operating leverage is concerned with the relative mix of fixed cost in an organization. Sometimes fixed costs can be traded off for variable cost. As variable cost decrease, the unit contribution margin increases, making the contribution of each unit sold that much greater . . . Unfortunately, it is also true that firms with a higher operating leverage will experience greater reductions in profits as sales decrease.”

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Hansen, Heitger dan Mowen (2014:729), *“leverage ratios can help an individual to evaluate a company’s debt-carrying ability.”* Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Atkinson, Kaplan dan Young (2009:565), *debt to equity ratio* (DER) adalah *“The debt/equity ratio is a measure of financial risk. The higher the ratio, the higher the financial risk because interest must be paid on debt irrespective of the organization’s profitabillity.”* Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

6. Kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi

manajemen. kinerja sebagai ukuran atau tingkat individu dan organisasi dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Kinerja perusahaan pada umumnya berdasarkan kinerja keuangan yang diterbitkan berupa laporan keuangan perusahaan tersebut dalam suatu waktu tertentu. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dasar pengukuran *favorable* atau *unfavorable* untuk ROA dan ROE adalah tingkat suku bunga satu bank. Rasio profitabilitas dijelaskan oleh Kieso, Kimmel dan Weygandt (2013:699) sebagai berikut:

“Profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given period of time. Income, or the lack of it, affects the company’s liquidity position and the company’s ability to grow. As a consequence, both creditors and investor are interested in evaluating earning power-profitability. Analysts frequently use profitability as the ultimate test of management’s operating effectiveness.”

Menurut Gitman (2012: 81), ROA dapat diartikan sebagai:

“The return on total assets (ROA), often called the return on investment (ROI), measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets. The higher the firm’s return on total assets the better.”

Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI). *Return On Assets* (ROA) mengukur keefektivitasan manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan melalui *assets* yang dimiliki manajemen. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin baik

perusahaan tersebut. Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Gitman (2012: 82), *ROE* adalah “*The return on common equity (ROE) measures the return earned on the common stockholders’ investment in the firm. Generally, the owners are better off the higher is this return.*” Sedangkan menurut Kieso, Kimmel dan Weygandt (2013:700), “*It measures profitability from the ordinary shareholder’s viewpoint.*” *ROE* mengukur keuntungan perusahaan berdasarkan sudut pandang pemegang saham. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, terdapat berbagai macam hasil kesimpulan, diantaranya:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

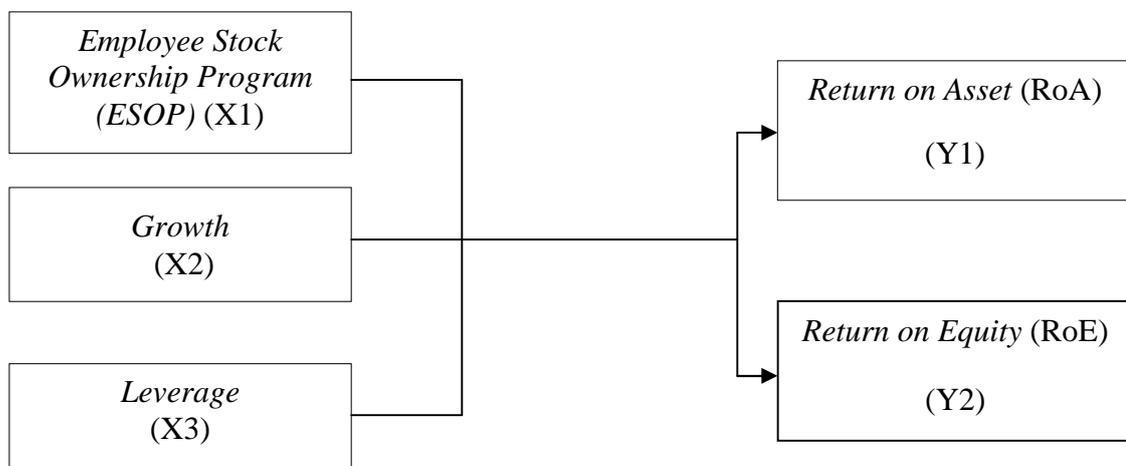
No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ray (2016)	<i>Employee Stock Option Plan and Firm Performance: A Quantile Regression Approach</i>	Variabel Independen : <i>Employee Stock Option Plan</i> Variabel Dependen : <i>Firm Performance</i> (Proksi ROE)	Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Employee Stock Ownership Plan</i> terhadap ROE.

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Christiawan dan Suryaputra (2016:493)	Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014	Variabel Independen : Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Profitabilitas (Proksi ROA)	Terdapat pengaruh signifikan positif antara <i>growth</i> dengan ROA.
3.	Wartiningtyas (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015	Variabel Independen : <i>Board size</i> , <i>growth</i> dan <i>leverage</i> Variabel Dependen : <i>Firm Performance</i>	Tidak adanya pengaruh positif antara <i>growth</i> terhadap kinerja perusahaan (proksi ROE).
4.	Cipta, Dewi dan Yulianthini (2016)	Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Logam dan Sejenisnya	Variabel Independen : <i>Operatin Leverage</i> dan <i>DER</i> Variabel Dependen : Profitabilitas (proksi ROA dan ROE)	Adanya pengaruh signifikan positif antara DER dengan ROA dan ROE.
5.	Isbanah (2015)	Pengaruh ESOP, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : ESOP, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (proksi ROA dan ROE)	Tidak ada pengaruh signifikan antara <i>Employee Stock Ownership Program</i> dengan kinerja keuangan perusahaan (proksi ROA dan ROE).

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Salim (2015)	Pengaruh <i>Leverage (DAR, DER, dan TIER)</i> terhadap <i>ROE</i> Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014	Variabel Independen : <i>Leverage (DAR, DER, dan TIER)</i> Variabel Dependen : <i>Return On Equity (ROE)</i>	Adanya pengaruh signifikan positif antara <i>DER</i> terhadap <i>ROE</i> .
7.	Ngambi dan Oloume (2013)	<i>Employee Share Ownership and Firm Performance: Evidence From a Sample of Cameroonian Firms</i>	Variabel Independen : <i>Employee Stock Ownership</i> Variabel Dependen : <i>Firm Performance</i>	Adanya pengaruh signifikan antara <i>Employee Stock Ownership Program</i> dengan kinerja perusahaan (proksi <i>ROA</i>)
8.	Eko P dan Primadanti (2013)	Pengaruh <i>Size, Leverage</i> dan <i>Growth</i> Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2008-2011	Variabel Independen : <i>Size, Leverage</i> dan <i>Growth</i> Variabel Dependen : <i>Kinerja Perusahaan</i>	Tidak adanya pengaruh signifikan antara <i>growth</i> dengan kinerja perusahaan (proksi <i>ROA</i> dan <i>ROE</i>). Adanya pengaruh signifikan negatif antara <i>leverage</i> dengan kinerja perusahaan (proksi <i>ROA</i> dan <i>ROE</i>).
9.	Pouraghajan (2012)	<i>The Relationship between Capital Structure and Firm Performance Evaluation Measures: Evidence from the Tehran Stock Exchange</i>	Variabel Independen : <i>Capital Structure</i> Variabel Dependen : <i>Firm Performance</i>	Adanya pengaruh signifikan positif antara <i>growth</i> dengan kinerja perusahaan (proksi <i>ROA</i> dan <i>ROE</i>).

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap perencanaan yang berisi mulai dari tahap pengumpulan data, variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, judul penelitian dan teori-teori yang mendukung penelitian. Tahap pelaksanaan berisi tentang menganalisis hipotesis sebagai rumusan sementara serta hasil penelitian yang didapat berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti. Tahap penyelesaian yaitu berisi kesimpulan dan saran peneliti untuk digunakan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Definisi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*, *growth*, *leverage* dan kinerja perusahaan. Definisi dari setiap

variabel tersebut adalah: a) *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) adalah pemberian hak opsi kepada karyawan untuk membeli sebagian saham perusahaan dalam suatu periode tertentu pada tingkat harga yang sudah ditentukan ketika opsi diberikan; b) *Growth* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam sektor industri dan dalam pengembangan ekonomi secara umum; c) *Leverage* adalah penggunaan hutang untuk meningkatkan total harta, atau penggunaan dana tetap atau aset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (*return*) pemilik perusahaan; d) Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *output* dengan sumber daya yang terbatas.

2. Identifikasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan pada variabel terikat (*dependent*) dan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau penyebab adanya variabel bebas (*independent*). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), *growth* dan *leverage*, sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

C. HIPOTESIS

Berdasarkan pada penjelasan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1 : *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Ha2 : *Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Ha3: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Ha4 : *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Ha5 : *Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Ha6: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) sebagai X_1 , *growth* yang diproksikan dengan *sales growth* sebagai X_2 , dan variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_3 yang diuji terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Y_1 dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel Y_2 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2015.

B. Metode Penarikan Sampel

1. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan pada penelitian ini digunakan sampel penelitian sebanyak 54 perusahaan selama periode tiga tahun berturut-turut.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *purposive sampling*, yaitu penelitian sampel perusahaan selama periode penelitian

berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per periode menggunakan mata uang Rupiah (Rp), perusahaan yang memiliki penghasilan yang tidak rugi dan perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2013 – 2015.

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan mendefinisikan indikator-indikator variabel yang diukur. Terdapat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

2.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*, *growth* dan *leverage*.

a. *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*

Employee Stock Ownership Program (ESOP) diartikan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dari hasil penjatahan efek (Isbanah, 2016). Dalam penelitian ini, *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang melakukan ESOP diberi angka satu

dan perusahaan yang tidak melakukan ESOP diberi angka nol. ESOP menggunakan variabel dummy karena ESOP merupakan variabel kualitatif. Peneliti ingin memasukan variabel kualitatif untuk meningkatkan kualitas penelitian.

b. *Growth*

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan tersebut juga menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Weston dan Brigham (2011), penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai proksi dari variabel *growth* dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Sales_t = Total penjualan periode berjalan

Sales_{t-1} = Total penjualan periode yang lalu

c. *Leverage*

Leverage juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai proksi dari variabel *leverage* dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan:

DER = Debt to equity Ratio

2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan fokus dalam suatu penelitian, pada penelitian ini kinerja perusahaan dijadikan variabel dependen yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam laporan keuangan tahun 2013-2015. Variabel ini digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen.

a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Gitman (2012:81), *Return On Assets (ROA)* mengukur keefektivitasan manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan melalui *assets* yang dimiliki manajemen. Indikator perhitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kieso, Kimmel dan Weygandt (2013:700), *ROE* mengukur keuntungan perusahaan berdasarkan sudut pandang pemegang saham. Indikator perhitungannya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data sekunder melalui informasi laporan tahunan perusahaan yang telah di publikasikan oleh perusahaan sampel pada tahun 2013-2015. Data sekunder merupakan data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan terbuka (tbk) yang telah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data sekunder didapat dari *website* resmi yaitu www.idx.co.id.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan menganalisis masalah penelitian dengan cara mempelajari dan membaca jurnal-jurnal, buku-buku serta literatur yang dapat menjadi pendukung teori dari masalah penelitian. Didasari oleh hal tersebut maka peneliti menggunakan jurnal terkait dengan penelitian yaitu Ray (2016), Christiawan dan Suryaputra (2016:493), Wartiningtyas (2016), Cipta, Dewi dan Yulianthini (2016), Isbanah (2015), Salim (2015), Ngambi dan Oloume (2013), Eko P dan Primadanti (2013), Pouraghajan (2012). Serta beberapa buku seperti *Accounting Theory 7th edition*, *Essentials of Financial Management 3rd edition*, *Intermediate Accounting IFRS edition*, *Cornerstones of Managerial Accounting*, *Financial Management Theory and Practice*, *Managerial Accounting 2nd edition* dan *Fundamentals of Corporate Finance 7th edition*.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data baik berupa teori-teori pendukung seperti jurnal-jurnal dan buku-buku terkait penelitian maupun data sekunder sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, data diolah serta dianalisis menggunakan *Software SPSS v.22 for Windows*.

E. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menggunakan 4 uji asumsi klasik dalam penelitian, yaitu uji normalitas, uji multikolenearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam dalam suatu model regresi, residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Model regresi yang baik adalah apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Metode pengujian yang dipakai adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolenearitas

Multikolinearitas terjadi apabila ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (*independent variabel*). Untuk menganalisis ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antara variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki kesamaan atau ketidaksamaan *variance* dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Metode pengujian menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu dengan mengkorelasi variabel independen dengan nilai *unstandardized* residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokolerasi

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Jika terdapat korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson harus berada diantara nilai du dan $(4-du)$ untuk memenuhi model regresi yang baik atau bebas dari autokorelasi. Nilai du dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$ lalu menyesuaikan jumlah variabel independen dan jumlah sampel yang digunakan.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang sifatnya masih praduga dan harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis (H_{a1} , H_{a2} dan H_{a3}) dalam penelitian diterima atau ditolak. Terdapat 4 uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu uji regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah-arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*, *growth* dan *leverage* sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja perusahaan

β_0 = Konstanta atau nilai intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X₁ = *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*

X₂ = *Growth*

X₃ = *Leverage*

ε = *Error*

b. Uji F

Uji F dapat dikatakan sebagai uji ANOVA. Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%.

c. Uji t

Uji t dapat dikatakan sebagai uji parsial. Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi dibawah 0,05, maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghazali (2011:86), Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan persentasi variasi variabel dependen secara terbatas. Jika mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan persentasi variasi variabel dependen secara sempurna.